



Revitalisasi Materi Pendidikan Islam: Penerapan Materi Pendidikan Islam Berbasis Fiqih

Siti Sulwana¹, Chaniffudin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

E-mail: sitisulwana97@gmail.com, chaniffudin@kampusmelayu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-08	Revitalizing Islamic education materials, especially those based on fiqh, is important to answer the challenges of education in the modern era. This effort aims to integrate fiqh teachings with developments in science and technology, so that Islamic education remains relevant and effective in shaping the character of the younger generation. The application of fiqh-based educational material does not only emphasize theoretical aspects, but also practical practices that can be applied in everyday life. By using innovative approaches such as interactive learning and the use of digital technology, it is hoped that students can understand and practice Islamic jurisprudence teachings better. However, this revitalization also faces various challenges, such as the quality of human resources and public perception of religious education. Therefore, a comprehensive strategy is needed to improve the quality of Islamic jurisprudence-based education so that it is able to produce graduates who are reliable and ready to face the challenges of the times.
Keywords: <i>Revitalization;</i> <i>Islamic Education;</i> <i>Fiqh.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-08	Revitalisasi materi pendidikan Islam, khususnya yang berbasis fiqh, menjadi penting untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Upaya ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran fiqh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Penerapan materi pendidikan berbasis fiqh tidak hanya menekankan pada aspek teori, tetapi juga pada praktik yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan inovatif seperti pembelajaran interaktif dan pemanfaatan teknologi digital, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran fiqh secara lebih baik. Namun, revitalisasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kualitas sumber daya manusia dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam berbasis fiqh agar dapat menghasilkan lulusan yang handal dan siap menghadapi tantangan zaman.
Kata kunci: <i>Revitalisasi;</i> <i>Pendidikan Islam;</i> <i>Fiqh.</i>	

I. PENDAHULUAN

Fiqh secara umum merupakan salah satu bidang studi agama Islam yang ibanyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Pola pembelajaran Fiqih dengan menggunakan inovasi pembelajaran merupakan satu elemen dari empat unsur utama (yang mutlak harus serasi dan sesuai antara elemen yang satu dan yang lainnya, kendati wujudnya bisa berbeda) dari suatu inovasi pembelajaran, yaitu inovasi materi (*content innovation*), inovasi kompetensi/tujuan pembelajaran/hasil pembelajaran (*competency learning objectives innovation*), inovasi metode/strategi/teknik pembelajaran (*instructional strategies innovation*), dan inovasi evaluasi (*evaluation innovation*) (Muhammad Zali, 2022).

Revitalisasi materi pendidikan Islam, khususnya dalam penerapan materi berbasis fiqh, menjadi sebuah kebutuhan mendesak di tengah dinamika perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Di era digital ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan ajaran agama kepada generasi muda (Aripin, n.d.). Revitalisasi dalam konteks ini tidak hanya berarti menghidupkan kembali metode pengajaran yang ada, tetapi juga memaksimalkan penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendidikan Islam berbasis fiqh memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. (Kesuma, 2011) Dengan pendekatan yang tepat, materi fiqh dapat diintegrasikan dengan teknologi modern, sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik (Mulyadi et al., 2023).

Rancangan materi pendidikan Islam dibangun di atas konsep dan nilai spiritual Islam, menuntun pemaknaan kurikulum melalui kemampuan untuk memformulasikan nilai-nilai ke dalam sistem nilai baru yang bersifat memadukan atau mengintegrasikan nilai-nilai tradisi Islam di satu sisi dan nilai-nilai kemoderenan di pihak lain. Formulasi dua jenis nilai ini menjadi sesuatu yang amat logis di samping juga diharapkan memberi kekuatan baru dalam mengembangkan aktivitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zamannya. (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menjembatani antara tradisi keagamaan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks. Melalui revitalisasi ini, diharapkan pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyadi et al., 2023).

Revitalisasi pendidikan Islam bertujuan untuk memperkuat identitas keagamaan siswa di tengah arus globalisasi yang sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam (Ulya & Tohari, 2022). Dengan mengedepankan materi fiqh yang aplikatif dan relevan, pendidikan Islam dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan materi pendidikan Islam berbasis fiqh harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai elemen pendidikan, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan media pembelajaran yang inovatif. Maka dalam penelitian ini peneliti menulis focus pada revitalisasi materi Pendidikan Islam penerapan materi Pendidikan berbasis fiqh.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library reseach). Peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait yang membahas pendidikan Islam dan konsep revitalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konteks Revitalisasi Pendidikan Islam

Revitalisasi merupakan suatu Tindakan perubahan struktur organisasi dengan tujuan memperbaiki sistem manajemen dan mengatasi permasalahan yang timbul, berdasarkan pengalaman yang memungkinkan organisasi

dapat juga berfungsi secara maksimal (Saukimusfirah, 2024). Revitalisasi dalam konteks pendidikan Islam ialah memaksimalkan setiap elemen pendidikan Islam yang ada untuk menjadi lebih penting atau berguna lagi, sehingga tujuan dan proses pendidikan dapat dicapai dan dilaksanakan dengan baik (Maulidia Putri Aprillia & Shobah Shofariyani Iryanti, 2024).

Revitalisasi pendidikan Islam adalah cara yang efektif untuk menahan arus globalisasi yang cepat dan menyebabkan kemerosotan nilai-nilai Islam peserta didik. Revitalisasi pendidikan Islam menjadi modal untuk melindungi diri dari dampak era digital, yang akan memperkaya semua aspek dalam kehidupan kita saat modernisasi atau digitalisasi memasuki dunia. Revitalisasi pendidikan Islam, khususnya dalam bidang fiqh, merupakan respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era modern.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan moralitas siswa. Dengan semakin kompleksnya masalah sosial dan perkembangan teknologi, pendidikan fiqh perlu diadaptasi agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan generasi muda (Rendy Hermawan et al., 2023). Materi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai Abdullah maupun Khalifatullah dengan baik (Rochim & Tolchah, 2024) Tujuan Revitalisasi Materi Pendidikan Fiqh meliputi

1. Meningkatkan Pemahaman Agama: Memfasilitasi siswa dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, sehingga mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip fiqh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan: Menghubungkan ajaran fiqh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa dapat melihat relevansi ajaran agama dengan isu-isu kontemporer.
3. Membangun Karakter: Mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran

fiqih.

B. Pendekatan dalam Penerapan Materi Fiqih

Penerapan materi pendidikan Islam berbasis fiqih dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan (Safwandy Nugraha & Rohayani, 2020):

1. Kurikulum Terintegrasi: Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan fiqih dengan mata pelajaran lain, seperti sains dan teknologi, untuk menunjukkan keterkaitan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.
2. Metode Pembelajaran Aktif: Menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi fiqih.
3. Pemanfaatan Teknologi Digital: Memanfaatkan platform e-learning dan aplikasi mobile untuk menyampaikan materi fiqih secara interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan fleksibel.

C. Tantangan dalam Revitalisasi

Tantangan Terbesar dalam Revitalisasi Pendidikan Islam Berbasis Fiqih. Revitalisasi pendidikan Islam berbasis fiqih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat (Muhlison, 2014). Berikut adalah beberapa tantangan terbesar yang dihadapi:

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak signifikan terhadap cara pendidikan Islam disampaikan. Meskipun e-learning dan sumber daya digital menawarkan aksesibilitas yang lebih baik, mereka juga menimbulkan risiko seperti kesalahpahaman terhadap materi fiqih dan kurangnya interaksi sosial yang esensial dalam pendidikan agama. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan cara yang tidak mengorbankan nilai-nilai moral dan spiritual.

2. Dekadensi Moral

Di tengah arus globalisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan

dekadensi moral di kalangan siswa. Akses yang mudah ke informasi dari berbagai sumber digital sering kali mengakibatkan pengaruh negatif terhadap perilaku dan sikap siswa, menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk menekankan pendidikan karakter yang kuat dalam kurikulum fiqih (Mawardi Pewangi, n.d.).

3. Sekularisme dan Perubahan Nilai

Globalisasi membawa perubahan nilai dan budaya yang dapat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap ajaran Islam. Munculnya sekularisme dalam masyarakat modern menantang pendidikan Islam untuk tetap relevan dan mempertahankan nilai-nilai agama dalam kurikulum. Pendidikan fiqih harus mampu memberikan perspektif yang jelas tentang bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

4. Kualitas dan Aksesibilitas Pendidikan

Masalah kualitas pendidikan Islam dan aksesibilitasnya masih menjadi tantangan signifikan. Banyak lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya siap untuk menghadapi tuntutan kurikulum modern dan sering kali terjebak dalam metode pengajaran tradisional (Ulum, 2012)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Revitalisasi materi pendidikan Islam berbasis fiqih merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Dengan mengadaptasi metode pengajaran dan memanfaatkan teknologi digital, pendidikan fiqih dapat menjadi lebih relevan dan efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam penerapannya, materi fiqih perlu disusun secara inklusif, mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam universal seperti prinsip keadilan, toleransi, dan kemaslahatan umat, tanpa mengabaikan keberagaman budaya dan kondisi lokal. Kurikulum berbasis fiqih yang direvitalisasi diharapkan dapat: Memperkaya wawasan siswa tentang hukum Islam, Meningkatkan kesadaran etis dan spiritual

kakak, Berpikir keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan.

Pendekatan ini juga memerlukan dukungan guru yang kompeten, media pembelajaran yang inovatif, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam berbasis fiqh dapat menjadi landasan yang kuat bagi terciptanya generasi Muslim yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam bidang pendidikan.

B. Saran

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Pendidikan Islam berbasis Fiqh dapat lebih memberikan solusi praktis, meningkatkan pemahaman agama yang inklusif, serta membentuk generasi yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aripin, S. (n.d.). *REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *KURIKULUM DAN MATERI PENDIDIKAN ISLAM*. 6.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik di Sekolah*. 17.
- Maulidia Putri Aprillia, & Shobah Shofariyani Iryanti. (2024). REVITALISASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: MEMBANGUN KESEIMBANGAN ANTARA TRADISI DAN INOVASI. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 25–39.
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.111>
- Mawardi Pewangi. (n.d.). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Tarbawi*, Volume 1/N. <https://media.neliti.com/media/publications/288575-tantangan-pendidikan-islam-di-era-global-62819796.pdf>
- Muhammad Zali. (2022). Metode Pembelajaran Fiqh Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 188–197.
<https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.351>
- Muhlison. (2014). Revitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangan Global. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 01(1), 59–73.
- Mulyadi, O., Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 486–500.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4961>
- Rendy Hermawan, A., Nur Azizah, A. R., Mardiyah, M., & Fawaid Caturian, M. (2023). Warisan Ibnu Miskawaih Revitalisasi Pendidikan Akhlak Islam di Era Digital. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 132–145.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13853>
- Rochim, M. F., & Tolchah, M. (2024). Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran. 10(3), 1228–1241.
- Safwandy Nugraha, M., & Rohayani, A. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Fiqh dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 17–36.
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.29>
- Saukimusfirah, L. (2024). REVITALISASI PAI MELALUI INOVASI TEKNOLOGI: MENGHADAPI. 9(1).
- Ulum, M. M. (2012). Revitalisasi Pendidikan Islam: Upaya Menanggulangi Krisis Pendidikan di Indonsia di Era Globalisasi. *At-Ta'dib*, 7(1).
<https://doi.org/10.21111/attadib.v7i1.525>
- Ulya, V. F., & Tohari, M. (2022). Revitalisasi Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Perkembangan Iptek Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 121–129.
<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3830605/medsos-dinilai-ikut-picu-fenomena-kriminal-pelajar-di->